

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK AHMAD YANI JABUNG

Muhammad Antos Riady

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin bertambah, teknologi semakin canggih, serta ilmu pengetahuan semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan itu banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang paling terasa saat ini di Indonesia adalah perubahan dalam bidang perekonomian, perindustrian, dan pendidikan.

Berbicara tentang permasalahan pendidikan, pada dasarnya pendidikan yang diambil seseorang sangat erat kaitannya dengan pekerjaan nantinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Siddiq Toha dalam Kompas (11:3:2013) bahwa pendidikan memiliki peran penting ke depannya dan dijadikan sebagai acuan untuk dunia kerja nantinya. Dengan demikian, pendidikan yang diambil akan berimplikasi terhadap pekerjaan seseorang. Sehingga dimungkinkan salah satu tujuan seseorang menempuh pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Dengan bekerja seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam kebutuhan ekonomis, sosial, maupun psikologis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Herr dan Cramer (Isaccson, 1985; dalam Mariyatin, 2012) bahwa pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial, dan psikologis. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang akan digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Dan secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai daripada orang yang menganggur.

Dalam masa globalisasi yang terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat ini, manusia tidak dapat lagi menghindarkan diri dari persaingan kerja demi kelangsungan hidupnya. Saat itu seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan seseorang untuk memilih, mempertimbangkan, dan memprediksi sesuatu yang diinginkan, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi guna mempersiapkan diri untuk meraih sesuatu yang lebih baik daripada keadaannya sekarang dalam hal pemilihan karir. Sehingga dengan pemilihan karir yang tepat seorang individu diharapkan mampu untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik.

Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Kematangan karir menurut Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yaitu pengetahuan tentang diri, kemampuan dalam

mengambil keputusan dan perencanaan karir, keingintahuan mengenai informasi karir, serta kemampuan dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang diri dan karir. Selain itu kematangan karir menurut Super (dalam Li Lau dkk, 2013:38) juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai karir yang diinginkan. Sedangkan menurut Yost Corbishly (dikutip Rusmawati dkk, 2008) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Dan menurut Savickas (1990:4) kematangan karir adalah kesiapan individu dalam memilih karir dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan kehendak hati serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan karirnya.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Munandir 1996; dalam Rahma, 2010:43), dikatakan bahwa pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah satu institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun dalam dunia kerja setelah lulus. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal I Ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dari sekolah dan bakat yang dimiliki siswa (Depdikbud, 1999).

Oleh karena itu, dengan memasuki dunia SMK siswa berharap dapat mempersiapkan masa depan/karir yang lebih jelas ke depannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Havighurst (dalam Ali & Asrori, 2008:165) bahwa mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya, begitu pula halnya dengan siswa SMK yang termasuk ke dalam kategori remaja (dalam Dariyo, 2004:14).

Menurut Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2007:171) mengatakan bahwa sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk siswa SMK, siswa yang usia 16-18 tahun pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang lebih bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Sehingga mereka lebih sadar akan faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat.

Namun pada kenyataannya, ada sebagian siswa yang tidak mampu membuat perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada remaja disini dimaksudkan sebagai salah satu segi dari perkembangan karir remaja, sehingga termasuk juga di dalamnya pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang diminati. Selain itu masih banyak lulusan siswa SMK yang belum mampu memilih karir, belum mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahliannya, artinya lulusan SMK masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan membuka usaha sendiri, hal ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, pihak industri maupun untuk melakukan usaha sendiri (Nugraha, 2013).

Dalam upaya memilih karir, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007). Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Seperti dalam teori John Halland (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan bahwa perlunya mencocokkan antara pilihan karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Super (dalam Santrock, 2007:172) mengatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri (*self efficacy*). Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (dalam Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori Bandura (1977).

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu Baron dan Byrne (Ghufroon & Risnawita, 2010:73) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weni Linasari (2012) yang berjudul “ Hubungan Antara *Adversity Intelligence* dengan Kematangan Karir pada siswa SMK Negeri 2 Temanggung “ menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Intelligence* dengan kematangan karir pada SMK Negeri 2 Temanggung, dan *Adversity Intelligence* memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karir sebesar 42,3 % ini ditunjukkan oleh $R\ square = 0,423$. Weni juga menyatakan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir selain *Adversity Intelligence*, sehingga ia menganjurkan agar peneliti selanjutnya mengkaji variabel-variabel lainnya seperti konsep diri, inteligensi, atau efikasi diri.

Dari pemaparan latar belakang di atas menunjukkan adanya berbagai permasalahan tentang kematangan karir yang berkaitan dengan efikasi diri. berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimanakah tingkat *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas XII di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang ?
2. Bagaimanakah tingkat kematangan karir siswa kelas XII di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang ?
3. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas XII di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XII di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dengan kematangan karir siswa kelas XII di SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian para pendidik, orangtua murid dan remaja khususnya siswa SMK untuk memberikan pandangan mengenai kematangan karir yang dikaitkan dengan *self efficacy* (efikasi diri), dengan meningkatkan efikasi diri untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik. Selain itu penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan pendidikan SMK, hal ini diharapkan akan memberikan sumbangan praktis untuk para pendidik di SMK mengenai dasar pengelolaan siswa, sehingga mampu meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan kematangan karir. Penelitian ini juga diharapkan agar memberikan pandangan baru bagi dunia pendidikan terutama dinas lembaga pendidikan SMK bahwasanya salah satu variabel yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri selain faktor lain seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan sebagainya. Sehingga, lembaga pendidikan terutama SMK dapat mempersiapkan strategi guna mencapai kematangan karir siswa melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai baik itu faktor eksternal maupun internal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Super (dikutip Coertse & Schepers, 2004:60) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Selain itu Super (dalam Li Lau dkk, 2013:38) juga menyatakan bahwa kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Adapun aspek-aspek kematangan karir menurut Super (1980), Crite (1981), Westbrook (1983), dan Langley (1989) (dikutip Coertse & Schepers, 2004:60) sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang diri (*Knowledge of self*)
Mendapatkan informasi tentang diri sendiri dan mengubah informasi tersebut kepada pengetahuan diri. Meliputi kebutuhan, nilai, aturan kehidupan, minat pekerjaan.
2. Pengambilan keputusan (*Decision Making*)
Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Meliputi pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang efektif.
3. Informasi Karir (*Career Information*)
Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.
4. Integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir (*Integration of self with knowledge of career*)
Mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan tentang dunia kerja.
5. Perencanaan Karir (*Career Planning*)
Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perencanaan karir.

Jadi, aspek-aspek kematangan karir adalah pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir, dan perencanaan karir. Kelima aspek inilah yang akan digunakan dalam penyusunan alat ukur berupa skala kematangan karir.

B. Self Efficacy

1. Pengertian Self Efficacy

Self Efficacy dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan efikasi diri. Dalam kamus ilmiah populer (2001:129) kata efikasi (*efficacy*) diartikan sebagai kemujaraban atau kemanjuran. Maka secara harfiah, efikasi diri dapat diartikan sebagai kemujaraban diri.

Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Bandura beranggapan bahwa “keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia”. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Feist, 2010:212).

2. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Bandura (dalam Corsini, 1994:368) membagi aspek-aspek efikasi diri menjadi empat aspek yaitu :

a. Aspek Kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Aspek Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Aspek Afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Aspek Seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku sehingga membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Jadi, pada penelitian ini aspek efikasi diri yang akan digunakan adalah empat aspek di atas. Meliputi aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, dan aspek seleksi.

C. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir

Dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki yang membedakannya dari siswa yang lain. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karir apa, atau jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, kepribadian, kesenangan, dan kondisi sosial ekonomi dengan tuntutan yang mereka yakini yang dibutuhkan untuk jenis persekolahan, jurusan studi, sampai akhirnya pada bidang pekerjaan tertentu.

Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dan kemampuan terhadap diri sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (dikutip

Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah : “Ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang”. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif yang berangkat dari persoalan-persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:12).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebasnya adalah *Self Efficacy* (efikasi diri)
2. Variabel terikatnya adalah kematangan karir (*career maturity*)

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah keberhasilan siswa untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat dan sesuai berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

2. *Self Efficacy* (efikasi diri)

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu tindakan sehingga siswa dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang yang berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu satu kelas dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta tiga kelas dari jurusan Tata Niaga dan Pemasaran.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa jurusan Teknik Komputer

dan Jaringan, serta 15 siswa dari jurusan Tata Niaga dan Pemasaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* atau sampel kelompok yaitu pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual (Azwar, 2011:87).

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang akan digunakan adalah skala model Likert yang menggunakan respon skala empat (Arikunto, 2013:82). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban tengah. Skala ini dibuat dengan dua jenis item, yaitu item *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap/perilaku) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap/perilaku).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standart validitas 0.3, karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik (Azwar, 2011:163).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Koefisien *Alpha Cronbach* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur dalam penelitian ini minimal adalah 0,6-0,8.

HASIL PENELITIAN

A. Kategori Tingkat Efikasi Diri dan Kematangan Karir

1. Tingkat Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang adalah 4 siswa (13,3 %) memiliki efikasi diri yang tinggi, 22 siswa (73,3 %) memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, dan 4 siswa (13,3 %) memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Persentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat efikasi diri yang sedang.

2. Tingkat Kematangan Karir

Tingkat kematangan karir siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Grafik tersebut juga menggambarkan dari 30 siswa, 6 orang (20 %) memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi, 18 orang (60 %) memiliki tingkat kematangan karir yang sedang, dan 6 orang (20%) memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Persentase mayoritas terletak pada tingkat kematangan karir siswa yang sedang.

B. Korelasi Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa XII SMK Ahmad Yani

Tabel.
Korelasi Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa XII SMK Ahmad Yani

		Kematangan Karir	Efikasi Diri
Kematangan Karir	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .802**, berarti besar korelasi antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa adalah 0,802 atau kuat karena mendekati angka 1,00. Juga catatan dibawah tabel “ ***Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*” artinya adalah korelasi efikasi diri dengan kematangan karir signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (taraf penerimaan 99%). Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir.

Begitu pula interpretasi menggunakan tabel nilai r Product Moment, dikatakan korelasi signifikan apabila r empirik $>$ r teoritik dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila r empirik $<$ r teoritik (Winarsunu, 2012:70). Koefisien korelasi sebesar 0,802 (r empirik) sedangkan r teoritik sebesar 0,463 (dilihat pada tabel nilai r Product Moment) pada taraf signifikansi 1% (taraf penerimaan 99%) menunjukkan bahwa r empirik sebesar 0,802 lebih besar dari pada 0,463 ($0,802 > 0,463$) pada taraf signifikansi 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang.

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung

Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan seorang siswa dalam hal pemilihan karir. Karena seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007: 153). Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Hackett (dikutip Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura

(1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Dalam rangka memilih karir yang tepat, seorang siswa SMK membutuhkan kematangan karir yang baik karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Tetapi sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian. Sehingga dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang ia miliki yang membedakannya dengan siswa lainnya. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, dan kepribadian yang mereka miliki. Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri seperti yang dipaparkan di atas bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan kematangan karir.

Dalam hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat nilai signifikansi yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,802. Dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yang menghasilkan 4 siswa (13,3%) memiliki efikasi diri pada kategori tinggi, 22 siswa (73,3%) memiliki efikasi diri dalam kategori sedang dan 4 siswa (13,3%) memiliki efikasi diri dalam kategori rendah.
2. Tingkat Kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang juga berada pada kategori sedang. Hal ini juga berdasarkan dari jumlah persentase dengan hasil 6 siswa (20%) memiliki kematangan karir yang tinggi, serta 18 siswa (60%) kematangan karirnya berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (20%) kematangan karirnya berada dalam kategori rendah.
3. Hubungan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang ini bersifat positif dan signifikan, yaitu sebesar yaitu sebesar 0,802 dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang tinggi dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Ahmad Yani Jabung Malang. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya.